

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *EXAMPLE NON
EXAMPLE* DI KELAS IV SD NEGERI 06
TITIH KECAMATAN BASO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

ILHAM SAPUTRA

NIM. 16129176

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

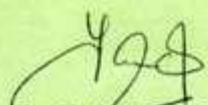
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *EXAMPLE
NON EXAMPLE* DI KELAS IV SD NEGERI 06
TITIH KECAMATAN BASO**

Nama : Ilham Saputra
NIM/BP : 16129176/2016
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Anani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408198403 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Example Non Example* Di Kelas IV SD
Negeri 06 Titih Kecamatan Baso
Nama : Ilham Saputra
NIM/BP : 16129176/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 November 2020

Tim Penguji

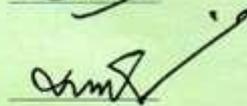
Nama

Tanda Tangan

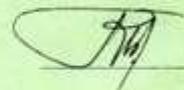
1. Ketua : Dra. Tin Indrawati, M.Pd



2. Anggota : Prof. Yafvoma Miaz, MA, Ph.D



3. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd



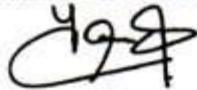
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model Example Non Example
Di Kelas IV SD Negeri 06 Titih
Kecamatan Baso

Nama : Ilham Saputra
Nim/BP : 16129176/2016
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

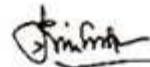
Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui
Pembimbing



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ILHAM SAPUTRA

NIM / BP : 16129176 / 2016

Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Example Non Example
Di Kelas IV SD Negeri 06 Tiuh Kecamatan Baso

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, November 2020

Saya yang menyatakan



ILHAM SAPUTRA

NIM. 16129176

ABSTRAK

Ilham Saputra, 2020 : **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Example Non Example* di Kelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 06 Titih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Example Non Example* di kelas IV SDN 06 Titih Kecamatan Baso.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Titih Kecamatan Baso dengan subjek penelitiannya adalah guru beserta peserta didik di kelas IV. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2 minggu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus I diperoleh rata-rata 77,78% (C), dan pada siklus II 94,4% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 82,14% (B), dan pada siklus II 96,42% (A). Aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 78,56% (C), dan pada siklus II 96,42% (A). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 79,96(C) dan pada siklus II 92,31(A). Dengan demikian model *Example Non Example* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci : Model Example non Example, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Example Non Example DiKelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibuk Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, membimbing, mengarahkan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof Dr.Yalvema Miaz, MA dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Arlis Efi Adriani, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 06 Titih yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Ibu Afridawati, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda Jumadi dan Ibunda Ersuwida yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan pada peneliti baik secara moril maupun materil.

8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebenar-besarnya.

Semoga bantuan, bimbingan, dan segala yang telah diberikan, menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat bimbingan dan dorongan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi peneliti pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima sebagai gagasan untuk memperluas pengetahuan dan pendidikan kedepannya. Terima kasih.

Bukittinggi, November 2020

Peneliti



Ilham Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Pengembangan.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar.....	11
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
3. Hakikat Model <i>Example non Example</i>	21
4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	27
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Setting Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	42

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneitian	47
B. Pembahasan.....	129
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	139
B. Saran	140
Daftar Rujukan	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan KD	144
Lampiran 2 Pemetaan KD dalam PB	145
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan I	146
Lampiran 4 Materi Pembelajaran	157
Lampiran 5 Media Pembelajaran.....	162
Lampiran 6 LKPD	164
Lampiran 7 Soal Evaluasi	165
Lampiran 8 Kunci Jawaban Evaluasi.....	167
Lampiran 9 Penilaian dan Evaluasi	168
Lampiran 10 Lembar Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	178
Lampiran 11 Lembar Pengamatan aspek guru Siklus I Pertemuan I.....	179
Lampiran 12 Lembar Pengamatan aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	189
Lampiran 13 Pemetaan KD	195
Lampiran 14 Pemetaan KD Dalam Pembelajaran	196
Lampiran 15 RPP Siklus I Pertemuan II	197
Lampiran 16 Materi Pembelajaran	208
Lampiran 17 Media Pembelajaran.....	213
Lampiran 18 LKPD	215
Lampiran 19 Soal Evaluasi	217
Lampiran 20 Kunci Jawaban Evaluasi.....	221
Lampiran 21 Penilaian dan Evaluasi	224

Lampiran 22 Lembar Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	246
Lampiran 23 Lembar Pengamatan aspek guru Siklus I Pertemuan II	250
Lampiran 24 Lembar Pengamatan aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	256
Lampiran 25 Pemetaan KD	262
Lampiran 26 Pemetaan KD dalam Pembelajaran.....	263
Lampiran 27 RPP siklus II	264
Lampiran 28 Materi Pembelajaran1	275
Lampiran 29 Media Pembelajaran.....	282
Lampiran 30 LKPD	284
Lampiran 31 Soal Evaluasi.....	285
Lampiran 32 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	288
Lampiran 33 Penilaian dan Evaluasi	290
Lampiran 34 Lembar Pengamatan Penilaian RPP Siklus II.....	302
Lampiran 35 Lembar Pengamatan aspek guru Siklus I Pertemuan II	306
Lampiran 36 Lembar Pengamatan aspek Peserta Didik Siklus II	312
Lampiran 37 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP.....	318
Lampiran 38 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Guru .	319
Lampiran 39 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Peserta Didik	320
Lampiran 40 Rekapitulasi Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan	321
Lampiran 41 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	322

Lampiran 42 Surat Izin Penelitian	323
Lampiran 43 Surat Balasan	324
Lampiran 44 Dokumentasi.....	325

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester 1 Kelas IV SDN 06 Titih	5
Tabel 3.2 Konversi Pengamatan	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian	33
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	137
--	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang telah resmi disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai pengganti kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006). Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek afektif (sikap) peserta didik di dalam belajar, diiringi dengan aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotor (keterampilan).

Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar (SD) merupakan kurikulum dengan pembelajaran tematik terpadu, dimana pembelajaran dihubungkan oleh sebuah tema yang berfungsi sebagai pengikat. Mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, PPKn, PJOK, SBdP, dan Bahasa Indonesia terintegrasi kedalam satu tema. Melalui tema tersebut guru dapat mengembangkan pembelajaran tematik terpadu dan mengaitkan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat dilatih untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan- permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata.

Menurut Sani (2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan semua pelajaran kedalam satu tema dimana pada pembelajaran tematik terpadu ini tidak lagi mengenal Standar Kompetensi melainkan ditekankan pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan proses pembelajaran difokuskan pada tiga hal

yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Pembelajaran tematik terpadu menurut Mustamillah (2018) berfungsi memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memahami konsep materi serta menambah semangat belajar karena materi yang diajarkan adalah materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik. Ciri- ciri dari pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik serta pemisahan antar mata pelajaran yang tidak begitu jelas dan menyajikan konsep dari berbagai materi dalam satu pelajaran yang saling terkait.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan upaya untuk memaksimalkan waktu pembelajaran yang sangat padat kedalam satu tema yang mencakup berbagai mata pelajaran. Disamping itu, pada pembelajaran tematik terpadu juga memberikan peluang pada peserta didik untuk berperan aktif serta keterlibatan peserta didik langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 16-18 September 2020 di Kelas IV SDN 06 Titih Kecamatan Baso, peneliti melihat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematikterpadu, diantaranya pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru, dan aspek peserta didik.

Pada aspek RPP, permasalahan yang peneliti temukan yaitu (1) RPP sudah dirancang dengan baik menggunakan berbagai macam model pembelajaran namun pada saat pembelajaran guru tidak menerapkan model

tersebut; (2) Lampiran materi pada RPP hanya bersumber dari buku guru dan buku peserta didik saja, sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik sangat dangkal; (3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah dibuat semenarik mungkin, namun guru tidak memberikan LKPD tersebut pada peserta didik.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya yaitu (1) proses pembelajaran masih berpusat pada guru seperti pada kurikulum sebelumnya dimana peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan guru; (2) guru masih kurang menggunakan media pembelajaran; (3) guru sudah menggunakan model pembelajaran, namun model pembelajaran kurang divariasikan dengan materi yang diajarkan; (4) guru masih kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi terkait materi yang diajarkan; (5) guru masih belum membimbing peserta didik dalam mengamati media.

Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran dari aspek peserta didik yaitu (1) peserta didik meribut saat guru menyampaikan pembelajaran; (2) peserta didik mengganggu temannya dalam belajar; (3) peserta didik cepat merasa bosan dalam belajar.

Permasalahan di atas berdampak pada proses pembelajaran antara lain : (1) peserta didik kurang memahami pembelajaran karena model yang digunakan tidak sesuai dengan pelajaran yang diajarkan dan media yang diperoleh peserta didik belum optimal; (2) motivasi dan minat peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran jadi kurang bersemangat;

(3) kurangnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya; (4) peserta didik cenderung monoton dan pasif dalam proses pembelajaran sebab peserta didik kurang diberi peluang oleh guru untuk terlibat langsung dan aktif dalam belajar.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 06 Titih Kecamatan Baso. Sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada nilai ujian MID Semester 1 yang dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester 1 Kelas IV SDN 06 Titih Kecamatan Baso
Tahun Ajaran 2020/2021

N O	NAMA P DIDIK	MATA PELAJARAN								JU ML AH	RATA- RATA
		Aga ma	PKn	B.I	MT K	IPA	IPS	SBD P	PJO K		
1	A M R	46	53	65	60	61	56	66	50	457	57.13
2	A	60	45	44	40	62	55	45	53	404	50.50
3	M S	81	88	86	65	86	81	86	70	643	80.38
4	A D	81	87	81	76	73	76	75	58	607	75.88
5	A Ah	62	56	56	43	57	60	62	78	474	59.25
6	A S	68	76	69	36	69	60	54	62	494	61.75
7	A Sr	76	68	60	40	67	63	56	65	495	61.88
8	F R	69	79	60	36	63	73	72	76	528	66.00
9	R	64	40	75	78	65	66	65	72	525	65.63
10	G R Y	40	37	58	36	75	55	50	58	409	51.13
11	H	90	87	76	50	66	83	82	65	599	74.88
12	H S	60	75	74	75	73	53	52	55	517	64.63
13	J S C	44	42	47	40	70	60	55	62	420	52.50
14	M A A	51	64	61	59	52	60	62	66	475	59.36
15	M F A	87	47	79	55	68	64	63	61	524	65.20
16	M	68	78	83	75	78	75	71	70	598	74.75
17	M R P	93	89	75	76	75	80	81	56	625	78.13
18	M F	65	77	76	81	82	76	78	66	601	75.13
19	M R	71	65	75	55	75	62	63	63	529	66.13
20	N Z P	60	73	75	75	71	62	69	53	538	67.25
21	N D A	93	92	88	85	78	80	66	63	645	80.63
22	R M W	50	72	65	65	64	60	71	61	508	63.50
23	W H	62	63	62	36	70	58	52	60	463	57.88
24	Z F I	86	92	86	86	81	83	82	60	656	82.00
25	M H F	81	66	73	69	79	81	81	63	593	74.13
	NILAI TERTINGGI	93	92	88	86	86	83	86	78		
	NILAI TERENDAH	40	37	44	36	52	53	45	50		
	NILAI RATA- RATA	68.3 2	68.4 4	69.9 6	59.6 8	70.4 0	67.2 8	66.3 6	62.64		

Data Sekunder dari Guru Kelas IV SDN 06 Titih Kecamatan Baso

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran tipe *Example non Example*.

Menurut Joice & Weil (dalam Rahmadani, Reinita dan Indrawati (2017) bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Model *Example non Example* merupakan model yang menggunakan gambar sebagai media penyampaian pembelajaran. Model *Example non Example* mendorong peserta didik untuk belajar lebih kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang di sediakan (Suyatno,2009).

Menurut Apriani (2010) menjelaskan bahwa *Example non Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Examples* dan *non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non*

examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Niko, Naniek, dan Tego (2018) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Example non Example* Peserta didik Kelas V SDN Mangunsari Salatiga” dalam penelitiannya menggunakan model *Example non Example* yang dilaksanakannya dalam dua siklus serta indikator keberhasilan peserta didik mencapai 80% di atas KBM (80). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dimana sebelum dilakukannya siklus I ada 37,04% dengan 10 dari 27 peserta didik yang tuntas, setelah dilakukannya siklus I hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 66,70% dengan 18 peserta didik yang tuntas, dan meningkat lagi setelah dilaksanakannya siklus II dengan 92,59% dengan 25 dari 27 peserta didik yang tuntas.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Niko, Naniek, dan Tego ada juga penelitian yang dilakukan oleh Widya (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II SDN Balongsari Mojokerto”. Pada hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I 57,5% berada pada kategori sedang dan pada siklus II 87,5% berada pada kategori tinggi. Hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 30% jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

tema lingkungan kelas II SDN Balongsari Mojokerto

Dalam kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model *Example non Example* serta sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan persamaan lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Niko Naniek dan Tego yaitu sama-sama pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Example non Example* di Kelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Example non Example* di kelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso”?

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Example non Example* di kelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso?

- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Example non Example* di kelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso?
- 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Peserta didik menggunakan model *Example non Example* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Example non Example* di kelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik dengan model *Example non Example* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD 06 Titih Kecamatan Baso.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik dengan model *Example non Example* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso.

- 3) Peningkatan hasil belajar Peserta didik dengan model *Example non Example* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- 1) Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Example non Example* pada pembelajaran tematik terpadu.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Example non Example* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
- 3) Bagi peserta didik, agar lebih meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan berbagai aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar Kunandar (2014:62). Istarani dan Pulungan (2015:19) “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Ibrahim (dalam Istarani dan Pulungan 2015:19) mengatakan bahwa, “hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, yang berguna untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Hasil yang diperoleh melalui penguasaan materi tersebut, tidak hanya dari segi pengetahuan (kognitif), tetapi juga dari segi sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

b. Jenis-jenis dan Indikator Hasil Belajar

Djamarah (2011:27) menguraikan jenis-jenis belajar, “belajar arti kata-kata, belajar kognitif, belajar menghafal, belajar menghafal, belajar teoritis, belajar kaidah, belajar konsep/pengertian, belajar keterampilan motorik, dan belajar estetik”.

Sementara itu Slameto (2010:5-8) juga mengatakan jenis-jenis belajar terdiri dari: 1. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*), 2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*), 3. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*), 4. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*), 5. Belajar insidental (*incidental learning*), 6. Belajar instrumental (*instrumental learning*), 7. Belajar intensional (*intentional learning*), 8. Belajar laten (*latent learning*), 9. Belajar mental (*mental learning*), 10. Belajar produktif (*productive learning*), 11. Belajar verbal (*verbal learning*).

Diperkuat oleh pendapat Gagne (dalam Sudjana 2012:22), membagi lima kategori hasil belajar yakni “(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”. Sedangkan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2012:22) membagi tiga ranah klasifikasi hasil belajar yakni :

Ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotoris*. Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah *psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotoris*, yaitu : (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f)

gerakan ekspresif dan interpretatif.

Mulyasa (dalam Istarani dan Pulungan 2015:20) mengatakan bahwa: “ dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)”.

Jadi pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perkembangan didalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah dibuat. Kebanyakan peserta didik tidak selalu mencapai titik maksimal dari hasil yang telah ditetapkan oleh guru, semua itu bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Wina sanjaya (dalam Istarani dan Pulungan 2015:15) mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar diantaranya: “faktor guru, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan”.

Menurut Nyanyu Khodijah (dalam Istarani dan Pulungan 2015:16) faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar antara lain mencakup: 1) Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong peserta didik untuk mempelajari sesuatu dan

mencapai hasil belajar yang maksimal, 2) Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya, 3) *Intelegensi*, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal, 4) Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, 5) Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk “merekatkan” apa yang dipelajari kedalam memori.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam (*internal*) ataupun faktor dari luar (*eksternal*) sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

d. Penilaian Hasil Belajar

Salah satu hal yang ditekankan pada penilaian hasil belajar di kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic asesment*). Menurut Kunandar (2014:35) “Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik

proses maupun hasil dengan berbagai macam instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).”

Hasil belajar dalam suatu proses pembelajaran tidak hanya berupa ranah kognitif (pengetahuan) saja, melainkan pada kurikulum 2013 lebih menekankan terhadap ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Menurut Widoyoko (2016) penilaian hasil belajar di sekolah mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Menurut Anderson, dkk (dalam Widoyoko, 2016: 38-55) aspek pengetahuan (kognitif) meliputi enam aspek, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Aspek sikap (afektif) meliputi lima jenjang dari sederhana hingga kompleks: menerima/memperhatikan, menanggapi, menilai/menghargai, mengorganisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai. Sedangkan pada aspek keterampilan (psikomotor) Bloom (dalam Widoyoko, 2016: 59) mengemukakan aspek keterampilan meliputi tujuh tingkatan, persepsi, kesiapan, respons terbimbing, mekanisme, respons tampak yang kompleks, penyesuaian dan penciptaan.

Sedangkan Menurut Kunandar (2014) selain memperhatikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada aspek penilaian input, penilaian proses, dan penilaian output.

Penilaian input adalah penilaian sebelum proses pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Penilaian proses adalah

penilaian saat proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian output adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 mencakup: (1) aspek sikap (afektif); (2) aspek pengetahuan (kognitif); dan (3) aspek keterampilan (psikomotor). Disamping itu penilaian hasil belajar juga harus dilakukan pada aspek penilaian input, penilaian proses, dan penilaian output.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pengertian pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan oleh Poerwadarminta (dalam Abdul Majid, 2014:80) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.”

Rusman (2014:254) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated*

instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta psinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.”

Pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan materi-materi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Lebih lanjut Wahidmurni (2017:34) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu dikemukakan oleh Majid (2014:89-90) sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Memberikan Pengalaman Langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4)

Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran⁵) Fleksibel⁶)
Prinsip belajar yang menyenangkan
Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Rusman (2016:146) Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

(1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) pemisah mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih praktis. Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4)

pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selanjutnya menurut Kunandar (dalam Ahmadi 2014:92-93)

kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu :

(1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan tentang kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menyenangkan, pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran lebih bermakna, dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, dan kegiatan bersifat nyata dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

d. Penilaian pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam 2013 mempertegas

adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu menuju penilaian autentik.

1. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Kunandar (2014) penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar(KD). Sedangkan Majid (2014) mengemukakan bahwa “Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang sebagai gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian menyeluruh berdasarkan keadaan nyata yang mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna untuk mengambil suatu keputusan.

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Menurut Kunandar (2014) karakteristik penilaian autentik adalah :

1. Bisa digunakan untuk format formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa

kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif);

2. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan (*skill*), dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan);
3. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik;
4. Dapat digunakan sebagai feedback. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Tipe Example non Example*

a. Pengertian Model *Tipe Example non Example*

Eko dalam Dewi, Negara, dan Suadyana (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *examples non-examples*

merupakan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Menurut Apriani (2010) menjelaskan bahwa *Example non Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Examples* dan *non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* adalah model pembelajaran dimana yang menggunakan gambar sebagai media penyampaian pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk lebih memahami konsep dari pembelajaran berupa *Example* dan *non Example*.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Example non Example*

Model pembelajaran tipe *Example non Example* memiliki

beberapa kelebihan. Keunggulan dari model pembelajaran *example non example* menurut Eko dalam Irnawanti (2013) antara lain: 1) Peserta didik berangkat dari suatu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks. Peserta didik terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman. 2) Peserta didik diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Kelebihan tersebut dijelaskan oleh Buehl (1996) dalam Kurniadi (2010) yaitu:

- 1) Peserta didik Berangkat dari Satu Definisi. Definisi tersebut yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks. Dengan menggunakan gambar sebagai media, peserta didik akan mencari apa saja yang belum ada pada gambar untuk dikembangkan menjadi sebuah pemahaman tentang kejadian atau kegiatan sehingga tercipta suatu deskripsi baru.
- 2) Peserta didik Terlibat dalam Satu Proses *Discovery*. Ini mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example non example*.

- 3) Peserta didik Diberi Sesuatu yang Berlawanan. Bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang memungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

Model pembelajaran tipe *Example non Example* baik digunakan manakala guru menginginkan tingkat pemahaman peserta didik lebih kritis. Sebab, melalui pembelajaran seperti ini peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis dan dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Example non Example*

Langkah-langkah model pembelajaran tipe *Example non Example* yang dikemukakan Suprijono dalam Riyadi (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan media gambar yang berkaitan dengan tema agar tujuan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik membuat karangan deskripsi dapat tercapai.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/Proyektor/poster.

- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Dari gambar tersebut peserta didik diminta mengamati apa saja yang ada dalam gambar dan mencari apa saja yang belum terdapat pada gambar.
- 4) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 sampai 3 peserta didik. Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai sejak komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil diskusi tersebut kemudian tiap kelompok diminta untuk membuat sebuah karangan deskripsi dengan berpedoman pada hasil analisis. Berawal dari menjelaskan apa saja yang ada pada gambar dilanjutkan pada pengembangan paragraf melalui hasil analisis sebelumnya.
- 7) Memberikan kesimpulan pembelajaran.

Sedangkan menurut Taufik dan Muhammadi (2010:145) langkah-langkah model *Example non Example* adalah:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD proyektor.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- 7) Kesimpulan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran tipe *Example non Example* yang dikemukakan oleh Taufik dan Muhammadi (2010) dalam melakukan penelitian. Alasannya adalah langkah-langkah yang telah dijabarkan di atas lebih mudah dipahami oleh peneliti dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Penggunaan Model Pembelajaran Example non Example pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penggunaan model pembelajaran tipe *Example non Example* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.

Dalam penerapan model pembelajaran Tipe *Example non Example* haruslah mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang telah ditetapkan. Sebelum sesi *Example non Example* dimulai peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran yang ditentukan baru dilanjutkan dengan kegiatan model *Example non Example*. Langkah-langkah model pembelajaran tipe *Example non Example* yang dikemukakan oleh Taufik dan Muhammadi (2010:145) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD proyektor.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- 7) Kesimpulan.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar (2014) menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sedangkan Menurut Mulyasa (2010) RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Faisal (2014) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Komponen RPP

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Kunandar (2015: 5) komponen RPP yaitu:

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Tema/subtema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi inti (KI). (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Tujuan pembelajaran. (9) Materi pembelajaran. (10) Metode pembelajaran. (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran. (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip RPP

Dalam menyusun RPP menurut Kunandar (2015) guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual,kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik. (2) Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis. (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu. (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

B. Kerangka Berpikir

Salah satu sasaran dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Penguasaan materi yang diperoleh peserta didik dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik bergantung pada model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang efektif agar tuntutan dari tujuan

pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non Example* di SDN 06 Titih Kecamatan Baso. Model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan salah satunya yaitu dapat menghindarkan peserta didik dari kejenuhan dan menambah antusias peserta didik ketika mengikuti pembelajaran karena mengandung unsur permainan.

Agar penggunaan model *Example non Example* berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap berikut :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah:

- a. Menyusun RPP, bahan kuis, LKPD dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. RPP merupakan rancangan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu: menuliskan 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) metode pembelajaran, 6) langkah-langkah pembelajaran, 7) sumber belajar dan 8) penilaian.
- b. Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian.
- c. Menyusun lembar pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan didahului dengan pemberian materi pelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Taufik dan Muhammadi (2010) , yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD proyektor.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- 7) Kesimpulan.

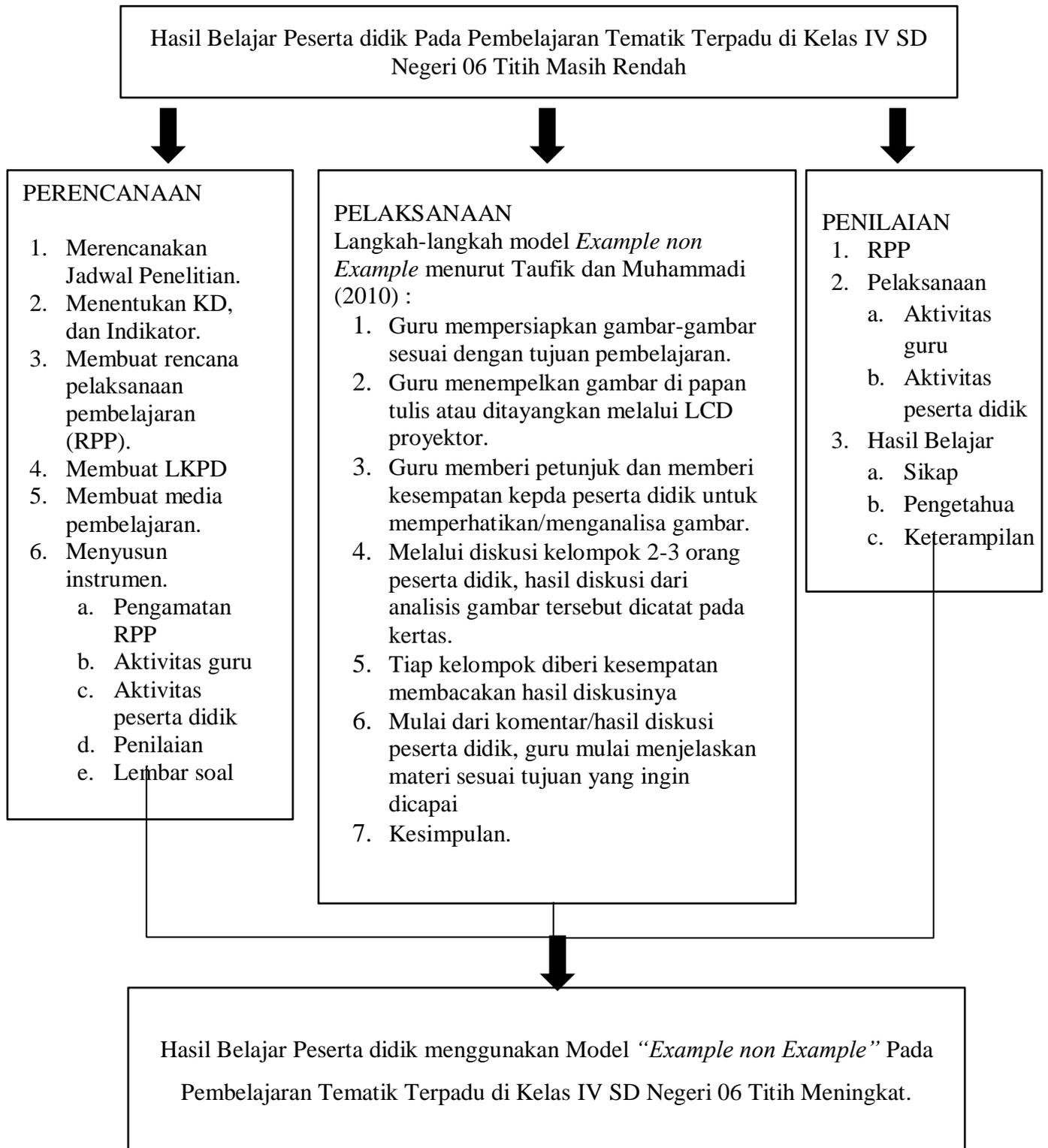
3. Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non Example* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari belajar peserta didik pada ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana yang dinilai adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Untuk itu guru harus

mempersiapkan beberapa hal yang digunakan pada tahap penilaian, yaitu lembar pengamatan (RPP, guru, peserta didik) dan lain-lain.

Uraian teori yang dikemukakan di atas dapat digambarkan pada bagan di bawah ini

Bagan 2.1
Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Example non Example* di kelas IV yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 06 Titih Kecamatan Baso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 77,78% dengan kualifikasi C. Meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi A. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Example non Example* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Example non Example* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah *Example non Example*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan.
3. Aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 82,14% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 96,42% dengan kualifikasi A. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik

siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,56% dengan kualifikasi C. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 96,42% dengan kualifikasi A. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Example non Example* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

4. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Example non Example* di kelas IV SD Negeri 06 Titih Kecamatan Baso mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,96%, dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 92,31%. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Example non Example* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Example non Example*, karena pemilihan model *Example non Example* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Example non Example*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan

pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Example non Example* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani. (2010). *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example* .
Sumedang: IKIP PGRI
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi P, Negara O, Suadnyana N. (2014). *Model Pembelajaran Example Non Example Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD
- Istrani & Pulungan, I. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: kemendikbud.
- Sari, P. A., Yunisrul. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar*”. Jurnal e-Jurnal Pembelajaran Inovasi Vol.7 No 7
- Kunandar. (2014). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miaz, Y. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rahmadani, M, Reinita dan Indrawati T. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model STAD Di Kelas V Sekolah Dasar*. e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
- Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Sainstific untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas : Metode, Kaidah Penulisan, dan Publikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo; Masmedia
- Taufik, T dan Muhammadi. (2010). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.